

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh
PUTRI RAHAYU
NPM 1813053067



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

PUTRI RAHAYU

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Desain penelitian menggunakan *Pre-Exsperimental Design* dengan jenis *One Group Pre test Post test Design*. Populasi berjumlah 111 dan sampel yang digunakan yaitu 20 peserta didik kelas IV A, sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Data dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru yang ditunjukkan dengan perolehan nilai $t_{hitung} (8,08) > t_{tabel} (2,093)$.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran PBL

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON CRITICAL THINKING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL

By

PUTRI RAHAYU

The problem in the research is the low level of critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru. This study aims to analyze the effect of the application of the Problem Based Learning learning model on students' critical thinking skills. Data collection techniques using tests. The research design used a Pre-Experimental Design with the type of One Group Pre test Post test Design. The population is 111 and the sample used is 20 students of class IV A, the sample is determined by the cluster random sampling technique. Data were analyzed by t test. The results of this study have a significant influence from the application of the Problem Based Learning learning model on the critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 2 Kampung Baru which is indicated by the value of $t_{count} (8.08) > t_{table} (2.093)$.

Keywords: critical thinking ability, PBL learning model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

PUTRI RAHAYU

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Putri Rahayu*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053067

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd
NIP 19640914 198712 2 001

Ismu Sukamto, M.Pd
NIK 231804890311101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 19760808 200912 1 001

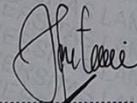
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.

Sekretaris : Ismu Sukamto, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahayu
NPM : 1813053067
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Kependidikan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022
Membuat pernyataan



Putri Rahayu
NPM. 1813053067

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Rahayu dilahirkan di Kerinci, pada tanggal 19 April 1999. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Saparudin dengan ibu Rohana.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 49/III Koto Tuo Pulau Tengah pada tahun 2006 - 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerinci pada tahun 2011 - 2014.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kerinci pada tahun 2014 - 2017.

Tahun 2018 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi

Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas

Kependidikan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SBMPTN.

Tahun 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengenalan Persekolahan (PLP) di desa Panca Mulya,

Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah Kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Dua hal yang dapat mendeskripsikanmu yaitu kesabaran saat tidak memiliki apa-apa dan sikapmu ketika mempunyai segalanya”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan segenap rasa syukur, dengan segala kerendahan hati mengharap ridho allah SWT, ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Orang Tuaku Tercinta,

Ayah Saparudin dan Ibu Rohana.

Yang senantiasa menyangiku dengan sepenuh hati, yang selalu bekerja keras demi mewujudkan impianku, serta senantiasa mendo'akan dan mendukung segala bentuk perjuangan ku.

Kakak dan Adikku Tersayang,

Madia Saprina S.Pd., Meri Asparina S.Pd dan Muhammad Rezki

Yang selalu memberi dukungan untuk tetap berjuang dalam menggapai cita-cita dan senantiasa mendo'akan disetiap perjuanganku.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Keluarga besar PGSD 2018

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” bertujuan untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pada S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Ismu Sukanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan pengarahan, saran, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembahas atas keihlasan dan kesediaannya dalam memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S-1 Fakultas Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Taufik Hidayat, S.Pd, Kepala sekolah di SD Negeri 2 Kampung Baru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak M. Fikra Yusuf Annazar, S.Pd, Wali kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Saparudin dan Ibu Rohana, terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak dan adikku tercinta, Madia Saprina, S.Pd., Meri Asparina S.Pd., dan Muhammad Rezki, terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keponakanku tersayang, Putri Khanaya Azzahwa yang selalu memberikan keceriaan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat terbaikku Muhammad Zikron, S.H, terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku seperjuanganku Amilya Marhamah, Yola Elsa Eldiana dan Clara Yunita Sari yang telah memberikan keceriaan, dukungan dan bantuannya dalam

menyelesaikan skripsi ini, Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin hingga nanti kita sukses semua.

14. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terimakasih untuk kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah melindungi dan membalas semua yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022
Penulis



Putri Rahayu
NPM. 1813053067

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	9
1. Teori Belajar	9
a. Teori Belajar Behavioristik.....	9
b. Teori Belajar Kognitif.....	10
c. Teori Belajar Konstruktivistik.....	11
2. Pengertian Belajar	12
3. Ciri-ciri Belajar	13
4. Tujuan Belajar	13
5. Prinsip Belajar	14
6. Pengertian Pembelajaran	14
B. Model Pembelajaran	15
1. Pengertian Model Pembelajaran	15
C. Model Pembelajaran PBL.....	16
1. Karakteristik Model Pembelajaran PBL.....	17
2. Tujuan Model Pembelajaran PBL.....	18
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL.....	19
4. Keunggulan dan Kelemahan PBL.....	20
D. Kemampuan Berpikir Kritis	21
1. Pengertian Berpikir	21
2. Pengertian Berpikir Kritis	22

3. Tujuan Berpikir Kritis	23
4. Pentingnya Berpikir Kritis	24
5. Indikator Berpikir Kritis	24
E. Penelitian Yang Relevan	26
F. Kerangka Pikir	29
G. Hipotesis Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	33
1. Variabel Bebas (Independent)	33
2. Variabel Terikat (Dependent)	33
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	33
1. Definisi Konseptual	33
2. Definisi Operasional	34
F. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
G. Uji Persyaratan Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Persyaratan Analisis Data	40
2. Uji Hipotesis	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	43
2. Data Analisis Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis	45
3. Pengujian Hipotesis	47
B. Pembahasan	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Analisis Soal UAS Peserta Didik Kelas IV	4
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	20
3. Indikator Berpikir Kritis	26
4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV	32
5. Kisi-kisi instrumen Tes	36
6. Klasifikasi Validitas.....	38
7. Klasifikasi Reliabilitas	39
8. Hasil Uji Normalitas	40
9. Hasil Uji Homogenitas.....	41
10. Distribusi Hasil <i>Pre test</i>	43
11. Distribusi Hasil <i>Post Test</i>	44
12. Kategori Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	44
13. Deskripsi Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis Peserta Didik	45
14. Persentase Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	30
2. Desain Penelitian	31
3. Histogram Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i>	45
4. Persentase Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Berpikir Kritis	61
2. Rekapitulasi Uji Validasi Soal	63
3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal	65
4. Rekapitulasi Hasil <i>Pre test</i>	67
5. Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i>	68
6. Analisis Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis <i>Pre test</i>	69
7. Analisis Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis <i>Post test</i>	70
8. Hasil Uji Normalitas	71
9. Hasil Uji Homogenitas	77
10. Hasil Uji Uji Hipotesis	78
11. Tabel Nilai Product Moment	79
12. Tabel Nilai Chi Kuadrat	80
13. Tabel Nilai Dalam Distribusi F	81
14. Tabel Nilai Dalam Distribusi t	82
15. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	83
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	84
17. Kisi-kisi Soal	93
18. Lembar soal	97

19. Kunci Jawaban	107
20. Dokumentasi Penelitian	109
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	110
22. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	113
23. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	116
24. Surat Izin Penelitian	117
25. Surat Balasan Izin Penelitian	118

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran adalah perpaduan antara komponen yang saling berinteraksi, berintegrasi satu dengan yang lainnya, jika komponen tersebut tidak terintegrasi, maka proses pembelajaran akan mengalami banyak kendala yang akan mengagalkan capaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, inovatif, dan kreatif. Dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif perlu diterapkannya model pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran pendidik harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. saat ini pembelajaran dituntut untuk meningkatkan keterampilan 4C yaitu, *Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkolaborasi menjadi kompetensi dalam memasuki kehidupan abad ke 21. Hal ini diperkuat oleh pendapat Roudlo, (2020) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang memang sudah diakui

sebagai keterampilan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik pada abad ke 21.

Menurut Eskris, (2021) berpikir kritis adalah proses kognitif peserta didik dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Azizah dkk, (2018) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argument, dan menarik kesimpulan yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena akan berguna bagi peserta didik untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu tujuan berpikir kritis yaitu dapat membantu peserta didik mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Menurut Najla, (2016) berpikir kritis bertujuan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta dan informasi yang relevan. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan mampu menyampaikan gagasannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pendidik pada tanggal 3 Januari 2022, yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru yang terdiri dari SD Negeri 1 Kampung Baru, SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dapat diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru masih tergolong rendah, hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, banyak peserta didik yang masih malu dan takut untuk bertanya serta mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu pendidik belum menerapkan model pembelajaran PBL secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga kurangnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan pembelajaran berpusat kepada pendidik (*teacher center*). Dalam kegiatan pembelajaran pendidik cenderung menggunakan metode ceramah yang mana peserta didik hanya sebagai pendengar saja sehingga peserta didik cepat merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik juga dapat dilihat dari data analisis soal UAS peserta didik yang mengacu pada indikator berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis soal UAS peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI, dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan tingkat kemampuan berpikir peserta didik kelas tinggi di SD Negeri Gugus 2 Kamung Baru yaitu dapat dilihat dari analisis rata-rata skor maksimal yang diperoleh peserta didik dari masing-masing kelas. Peserta didik kelas V, dan kelas VI mendapat rata-rata skor di atas 62. Sedangkan peserta didik kelas IV mendapat rata-rata skor kurang dari 62. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV masih tergolong rendah dibandingkan dengan kelas V dan VI. Dengan kondisi tersebut maka, diperlukan suatu perlakuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV, untuk data analisis soal UAS terkait perbandingan tingkat kemampuan berpikir kritis kelas IV, V, VI di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru dapat dilihat pada lampiran 1, halaman 61.

Tabel 1. Data Analisis Soal UAS Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis

Nama Sekolah	Kelas	Indikator Penilaian	Rata-Rata Skor Maksimal (100)	Jumlah Peserta Didik
SD Negeri 1 Kampung Baru	IV A	Interpretasi	55	20
		Analisis	65	
		Evaluasi	45	
		Inferensi	60	
	IV B	Interpretasi	57	21
		Analisis	67	
		Evaluasi	71	
		Inferensi	48	
SD Negeri 2 Kampung Baru	IV A	Interpretasi	25	20
		Analisis	35	
		Evaluasi	20	
		Inferensi	45	
	IV B	Interpretasi	30	20
		Analisis	40	
		Evaluasi	50	
		Inferensi	35	
SD Negeri 3 Kampung Baru	IV	Interpretasi	50	30
		Analisis	43	
		Evaluasi	67	
		Inferensi	63	
Jumlah				111

Sumber: Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan penjabaran di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Al-Tabany, (2014) Model pembelajaran inovatif adalah konsep belajar yang dapat memudahkan pendidik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, selain itu model pembelajaran inovatif juga mampu mendukung potensi belajar peserta didik dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam menghubungkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Eskris, (2021) model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para pendidik diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran PBL, mempertimbangkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran PBL mengharuskan peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Menurut Rusman, (2017) model PBL menuntut peserta didik untuk mampu mengolah informasi, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Rahmawati, (2014) model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang memberikan masalah nyata dalam pembelajaran untuk memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ariandi, (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang dialami oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dengan diterapkannya model PBL dapat memberikan pengalaman yang nyata dan langsung kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru terkait “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Pendidik belum menerapkan model PBL secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas
- 2) Pembelajaran masih berpusat kepada pendidik (*teacher center*)
- 3) Peserta didik cenderung kurang aktif saat pembelajaran di kelas
- 4) Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini adalah :

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi :

a) Peserta didik

Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

b) Pendidik

Menambah wawasan pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara maksimal dan sebagai bahan evaluasi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c) Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

ruang lingkup penelitian ini yaitu antara lain:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, dengan jenis penelitian eksperimen.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian
Ruang lingkup objek peneliti ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru.
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian
Ruang lingkup tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru, yang berada di SD Negeri 1 Kampung Baru, SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru.
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian
Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidikan untuk mengelola kelas serta membantu pendidik untuk mengevaluasi proses belajar. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan pembelajaran dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang bersumber dari aliran psikologi.

Adapun teori yang sesuai dalam penelitian ini adalah teori behavioristik, teori kognitif dan konstruktivistik karena teori belajar tersebut diyakinini sesuai dengan model pembelajaran PBL dimana peserta didik dituntut untuk aktif mencari informasi dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga dengan kondisi tersebut maka peserta didik dapat berpikir secara logis, sistematis, dan kritis.

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2012) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pemberian masalah dari pendidik dan respon berupa peyajian pemecahan masalah dari peserta didik. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik dalam hal

kemampuannya berpikir berpikir secara logis, sistematis dan kritis sehingga memperoleh hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah menunjukkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan.

b. Teori Kognitif

Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini menyatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini memandang bahwa belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks dalam melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Menurut Komalasari, (2015) teori kognitif merupakan teori belajar yang berhubungan dengan proses bagaimana seseorang dalam memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara kemampuan yang telah dimilikinya dengan informasi yang dia temukan sebagai suatu fenomena baru sebagai suatu persoalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mussardo, (2019) menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, teori belajar kognitif adalah kemampuan berfikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus pada penalaran dan pemecahan masalah, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru serta mempertimbangkan suatu permasalahan.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menjelaskan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Parwati dkk, (2018) teori belajar konstruktivistik adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengkaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya. Paradigma konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru.

Menurut Badar, (2014) dalam teori konstruktivistik peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dan menghubungkannya dengan informasi yang telah dimilikinya. Menurut Budiningsih, (2012) belajar merupakan usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Teori belajar konstruktivistik mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang diperoleh melalui suatu proses pembentukan (konstruksi). teori konstruktivistik juga menuntut peserta didik untuk dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Sehingga dengan teori konstruktivistik peserta didik dapat membentuk pengetahuannya sendiri dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis dan kritis.

2. Pengertian Belajar

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku yang bukan disebabkan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Belajar merupakan aktivitas fisik maupun praktis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relative konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Menurut Hanafy, (2014) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar yang terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup aspek seluruh tingkah laku. Menurut Rusman, (2017) belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pendapat lain tentang belajar menurut Susanto, (2013) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sedangkan menurut Nafiah, (2014) menyatakan bahwa:

- a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, dalam proses belajar peserta didik mengalami secara langsung proses belajar tidak sekedar menerima pengetahuan saja.
- b) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan akan menimbulkan pengalaman belajar, belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau pembentukan pribadi, melalui interaksi dengan lingkungannya.

3. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Djamarah, (2011) antara lain: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, positif, dan aktif serta perubahan yang terjadi bersifat terus-menerus.

4. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Menurut Suryani, (2012) pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengetahuan dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Selain itu, menurut Miswar, (2017) tujuan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu interaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan atau tindakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesenimbangan antara berbagai unsur yang dilakukan seseorang dengan usaha sadar agar dapat mencapainya dengan ditandai adanya perubahan dari tingkah laku seseorang tersebut.

5. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang diterapkan dalam proses mengajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Prinsip-prinsip belajar menurut Rochman, (2010) menyatakan bahwa prinsip belajar harus menimbulkan: a) perhatian dan motivasi, b) keaktifan, c) ketertiban langsung, d) pergaulan, e) tantangan, f) balikan atau penguatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar merujuk kepada hal-hal penting tentang pembelajaran yang dilakukan pendidik saat proses belajar mengajar apakah dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Dalam prinsip belajar memiliki motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung peserta didik, pergaulan, tantangan serta balik atau penguatan.

6. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses perubahan atau hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Menurut Ahmad, (2013) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik, jadi istilah belajar adalah ringkasan dari belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian untuk dapat

menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori belajar yang menjadi landasan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, yang dirancang dan direncanakan, sedemikian rupa sehingga terciptanya aktivitas belajar yang efektif, dengan demikian peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran sangat erat hubungannya dengan belajar.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik, serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar.

Menurut Ariani, (2020) model Pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Rusman, (2017) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola dalam merencanakan atau menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran didalam kelas.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk dapat belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh konsep dari materi pelajaran. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan oleh peserta didik, ketika peserta didik dihadapkan pada persoalan yang mereka temukan sendiri atau masalah yang sengaja diberikan dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model pembelajaran PBL adalah untuk mengemabangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual peserta didik.

Menurut Madyaratri, (2020) model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dihasilkan dari proses bekerjasama menuju pemecahan masalah, dimana masalah diberikan kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran sehingga peserta didik selalu aktif menggunakan penggetahuannya dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Hal senada diungkapkan Shoimin, (2014) bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik.

Menurut Meilasari et al, (2020) model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah, Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh

peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Selain itu, menurut Hamruni, (2012) model PBL mempunyai keunggulan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan penyesuaian dengan pengetahuan baru karena membantu mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam dunia nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang permasalahannya diangkat dari kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata. Model pembelajaran PBL menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

1. Karakteritik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfirmasi terhadap tantangan dunia nyata, kenyataan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru, dan kompleksitas yang ada. Rusman, (2017) karakteristik pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak berstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi. yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kolaboratif.
- h. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

- i. Keterbukaan dalam proses PBI meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. PBI melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Menurut Mariani dkk, (2016) karakteristik PBL adalah adanya pengajuan pertanyaan, berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Penyelidikan autentik, menghasilkan produk, dan berkolaborasi dengan cara bekerja sama antar peserta didik secara berpasangan atau berkelompok.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto, (2018) berdasarkan karakteristiknya pada model pembelajaran PBL memiliki tujuan sebagai berikut: 1) membantu mengembangkan peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) belajar peranan orang dewasa yang outentik, 3) menjadi pembelajar yang mandiri.

Menurut Sani, (2014) tujuan belajar dengan menggunakan PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar mendisiplin, dan keterampilan hidup. Berbeda dengan Rusman, (2017) mengemukakan tujuan PBL secara lebih rinci yaitu: 1) membantu peserta didik mngembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, 2) belajar berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, 3) menjadi para peserta didik yang otonom.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model PBL adalah: 1) membantu peserta mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) belajar peranan orang dewasa yang outentik, 3) menjadi pembelajar yang mandiri.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Amir, (2013) terdapat 7 langkah dalam PBL yaitu:

- a. Mengklasifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta didik berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
- b. Merumuskan masalah
- c. Menganalisis masalah
- d. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
- e. Memformulasikan tujuan pembelajaran. Peserta didik mencari informasi tambahan dan menentukan bahan yang hendak dicari, siswa mengatur jadwal dan menentukan sumber informasi
- f. Mensintesa dan menguji informasi baru, serta membuat laporan untuk kelas. Pada tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi.

Menurut Wulandari dkk, (2015) pembelajaran mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang pelajari.
- b. Mengembangkan kemungkinan solusi (hipotesis), peserta didik membuat hipotesis dari masalah yang telah ditentukan.
- c. Pengumpulan data, pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan baik dari internet, buku dan sumber lainnya.
- d. Analisis dan interpretasi data, pada tahap ini peserta didik menganalisis data hasil temuannya, lalu mengembangkan pernyataan pendukung data setelah itu data diuji hipotesis dan disimpulkan.
- e. Uji kesimpulan, setelah mendapatkan kesimpulan dari peserta didik, maka didapat baru yang harus diuji dulu atau dianalisis benar atau tidak kesimpulan yang telah ditarik oleh peserta didik.

Menurut Ibrahim dalam Rusman, (2017) Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 yaitu :

Tabel 2. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Fase	Indikator	Tingkah laku pendidik
1.	Orientasi peserta didik dalam masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk aktif dan terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3.	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan berdiskusi, melaksanakan penyelidikan terkait masalah yang diberikan untuk mendapatkan solusi dari pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sumber: Ibrahim dalam Rusman, (2017)

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah model pembelajaran PBL dari para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kesamaan mengenai langkah-langkah model pembelajaran PBL. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam Rusman, (2017), yaitu: 1) orientasi peserta didik dalam masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Wulandari, (2013) Adapun keunggulan model PBL sebagai berikut:

- a. Dalam PBL pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata.
- b. Pemecahan masalah dilakukan selama proses pembelajaran dan pembelajaran yang menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.
- c. PBL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.
- d. PBL membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kegiatan sehari-hari.

Kelemahan PBL adalah sebagai berikut :

- a. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah siswa enggan mencoba lagi.
- b. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan proses pembelajaran.
- c. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- d. Siswa yang biasa menerima informasi dari pendidik akan mengalami kesulitan jika belajar sendiri.

D. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir

Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dan yang lain. Menurut Indayanti, (2018) berpikir merupakan proses menghasilkan referensi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks meliputi aktivitas penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah. Menurut Najla, (2016) berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah, atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan. Dengan demikian, dalam berpikir seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi.

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir ternyata mampu mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin serta dapat dipakai untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian berpikir adalah aktivitas mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.

2. Pengertian Berpikir Kritis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan pemikiran kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang sebenarnya di butuhkan pada abad 21.

Menurut Eskris, (2021) kemampuan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut dengan cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Azizah dkk, (2018) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argument, dan menarik kesimpulan yang tepat. Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mestinya dipercaya atau dilakukan. Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Jadi, seseorang dalam berpikir itu menggunakan pemikiran yang masuk akal untuk memutuskan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan intelektualnya. Berpikir kritis menekankan pada berpikir yang masuk akal dan reflektif. Menurut Rahmawati, (2014) berpikir yang masuk akal dan reflektif ini digunakan untuk mengambil keputusan. Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan Jonhanson dalam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik.

3. Tujuan Berpikir Kritis

Kemampuan dalam berpikir kritis dapat mendorong peserta didik dalam memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan. Peserta didik akan dilatih dalam mengemukakan pendapat atau ide secara rasional dan relevan. Menurut Mardiana, (2017) tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Peserta didik akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Dapat

membantu peserta didik membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berpikir kritis yaitu agar dapat mendorong peserta didik dalam memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan.

4. Pentingnya Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Susanto, (2013) kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri peserta didik karena melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian pendidik. Keahlian dalam memilih model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena dapat melatih peserta didik untuk lebih memahami konsep yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengatasi suatu permasalahan.

5. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Menurut Ennis, (2011) terdapat 12 Indikator kemampuan berpikir kritis yang dirangkum dalam 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Klarifikasi dasar (*basic clarification*).
Tahapan ini terbagi menjadi tiga indikator yaitu (1) merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, dan (3) menyatakan dan menjawab pertanyaan.
- b. Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The bases for the decision*).
Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) menilai kredibilitas sumber informasi dan (2) melakukan observasi dan meniai laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan (*inference*).
Tahapan ini terdiri atas tiga indikator (1) membuat deduksi dan menilai deduksi, (2) membuat induksi dan menilai induksi, (3) mengevaluasi.
- d. Klarifikasi lebih lanjut (*advanced clarification*)
Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) mendefinisikan dan menilai definisi dan (2) mengidentifikasi asumsi.
- e. Dugaan dan keterpaduan (*supposition and integration*)
Tahap ini terbagi menjadi dua indikator (1) menduga, dan (2) memadukan.

Arti dari Indikator berpikir kritis menurut Facione, (2013) yaitu:

- a. *Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau kriteria yang bervariasi.
- b. *Analisis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam masalah.
- c. *Evaluasi*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pertanyaan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.
- d. *Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
- e. *Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.

- f. *Self-regulation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut indikator berpikir kritis menurut Normaya, (2015) yang akan diadaptasi oleh peneliti:

Tabel 3. Indikator Berpikir Kritis Menurut Normaya

Indikator Umum	Sub Indikator
Interpretasi	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.
Analisis	Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan memberi penjelasan yang tepat.
Evaluasi	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.
Inferensi	Membuat kesimpulan dengan tepat.

Sumber: Normaya, (2015)

Berdasarkan penjelasan indikator berpikir kritis dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kesamaan mengenai indikator berpikir kritis. Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis yang penulis gunakan mengacu pada indikator berpikir kritis menurut facione, (2013) yang diadaptasi oleh Normaya, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan interpretasi.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melya Mariskhantari, (2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan menggunakan model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tema Kayanya Negeriku hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan uji t dan uji effect size membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara

kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran problem based learning dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan Yosiana Eskris, (2021)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Namun kedua model tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Fitria Ariani, (2021)
Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauza Rahmatia dkk, (2020)
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait tingkat berpikir kritis antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran yang biasa seperti model pembelajaran ceramah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman dkk, (2020)
Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dkk, (2020)
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik tema 7 sub tema 1 pembelajaran ke 1 setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kintan Ustino Alita, (2019)
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Ledok 5 Salatiga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Chayatun Nuchus, (2016)
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pucang 1 Sidoarjo antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Prasetyo dkk, (2020)
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5. Hasil uji beda *posttest* nilai soal diketahui nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dan hasil observasi dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen (5A) dan kelas kontrol (5B).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Kafiga Hardiana Utama, (2020)
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan peningkatan rata-rata sebesar 2758,62 dari rata-rata awal 4999,23 menjadi 7757,85 dengan keseluruhan rata-rata presentase gain sebesar 66,18%. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

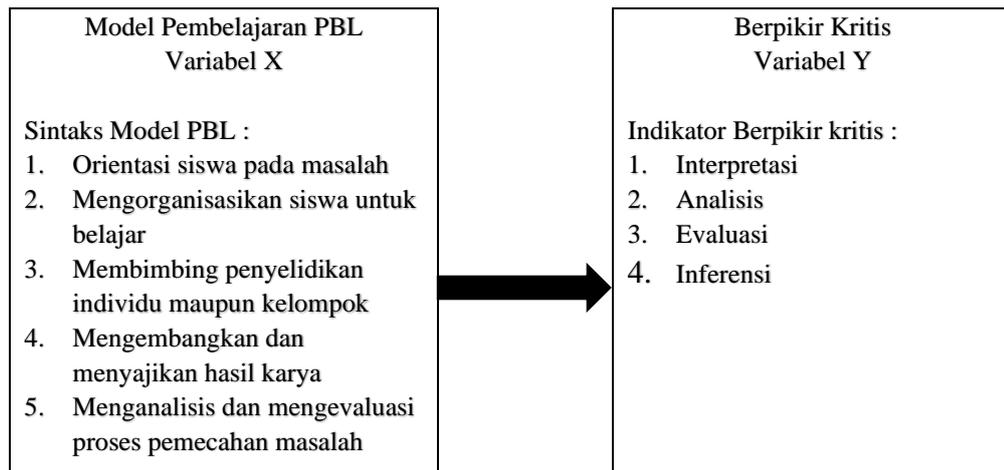
F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu penulis dalam merumuskan penelitiannya, serta memahami pengaruh antar variabel tertentu yang penulis pilih. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran, dan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam model PBL peserta didik dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia nyata yang dijadikan konteks bagi peserta didik untuk belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang harus mereka selesaikan dalam kelompok-kelompok kecil jika dibutuhkan.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL dimulai dari mengorientasi peserta didik terhadap masalah, selanjutnya mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sampai pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-ide yang dimilikinya, berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, serta dapat melatih peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model PBL untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X = Model Pembelajaran PBL (Variabel Bebas)

Y = Berpikir Kritis (Variabel Terikat)

➔ = Pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini:

Ha = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Ho = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

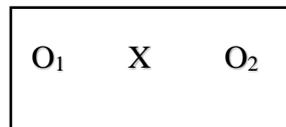
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *one group pre test-post test design*. Penelitian kuantitatif digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena masalah yang empiris dan dapat diukur.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental (nondesign)* dengan jenis *one group pre test-post test design*, dikarenakan tidak adanya variabel kontrol. Pada desain ini terdapat *pre test*, sebelum di berikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan berupa *pre test* dengan keadaan sesudah diberikan perlakuan berupa *post test*.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ = nilai *Pre test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL

O₂ = nilai *Post test* (setelah diberi perlakuan)

Sumber: Sugiyono, (2014)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, diantara karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi penulis. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta di SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru. Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
SD Negeri 1 Kampung Baru	IVA	20
	IVB	21
SD Negeri 2 Kampung Baru	IVA	20
	IVB	20
SD Negeri 3 Kampung Baru	IV	30
Jumlah		111

Sumber: Dokumentasi Peserta Didik SD Negeri Gugus 2 Kampung Baru.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2014) Sampel penelitian adalah Sebagian atau wakil populasi yang refresentatif sebagai unit analisis yang dipilih untuk diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Dalam teknik ini setiap kelompok pada populasi memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dikarenakan jumlah populasi yang penulis gunakan segugus yang terdiri dari tiga kelompok sekolah yaitu SD Negeri 1 Kampung Baru, SD Negeri 2 Kampung Baru dan SD Negeri 3 kampung Baru maka penulis menggunakan undian untuk memilih satu kelompok yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan undian, maka kelompok yang terpilih menjadi sampel adalah SD Negeri 2 Kampung Baru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 1 kelompok atau satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA yang berjumlah 20 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* atau disebut variabel bebas (X) dan variabel *dependent* atau disebut variabel terikat (Y).

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan Batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas.

Definisi konseptual sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Model PBL merupakan model pembelajaran yang permasalahannya diangkat dari kehidupan dunia nyata atau dalam konteks kehidupan nyata untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah.
- b. Berpikir kritis
Berpikir kritis adalah suatu penguasaan kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif sehingga dapat membuat pertimbangan dan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk memahami arti setiap variable penelitian sebelum dilaksanakan analisis atau dengan mempesifikasikan kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu ;

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan pengetahuan mandiri maupun kelompok. Penerapan model PBL sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun sintak dari penerapan model PBL yaitu, orientasi peserta didik dalam masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang untuk mengkonseptualisasi, menganalisis, mengaplikasikan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh sehingga mengambil keputusan dalam pemecahan masalah, oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan. Adapun pengukuran tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan dengan menggunakan test berupa *pre test* dan *post test* dengan 32 pertanyaan yang terdiri dari 12 soal pilihan ganda, dan 4 soal essay (*pre test*), dan 12 soal pilihan ganda, dan 4 soal essay (*post test*), dengan ketentuan tingkat kognitif berupa C4, dan C5 yang disesuaikan dengan indikator yang digunakan, adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu, interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara memberikan tes berupa soal pilihan ganda dan essay sebanyak 16 soal. Soal ini diberikan sebelum memberi perlakuan (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) dengan materi yang sama namun penyajian soal yang berbeda. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat berpikir kritis peserta didik, jika diberikan penyajian soal yang berbeda dalam materi yang sama pada *pre test* dan *post test* maka diperoleh data yang valid terkait perbedaan tingkat berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Arikunto, (2012) tes adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.

2. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Teknik tes merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk instrument soal yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 12 soal dan soal essay sebanyak 4 soal jadi total soal yang digunakan berjumlah 16 butir soal. Soal yang diberi berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis yang terdiri dari, interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Selanjutnya, instrument soal ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik kelas IVA untuk dikerjakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Inikator Kemampuan Berpikir Kritis	Level kognitif	Nomor Soal Pilihan Ganda	Nomor Soal Esai	Jumlah Butir Soal
IPA.							
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3.5. Menganalisis berbagai manfaat sumber energi, peubahan bentuk energi, dan sumber eenergi aternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.4 Menganalisis berbagai manfaat perubahan bentuk energi alternatif yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	Analisis	C4	1, 2, 3	1	4
		3.5.5 Menafsirkan berbagai contoh sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	Interpretasi	C5	4, 5, 6	2	4

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Inikator Kemampuan Berpikir Kritis	Level kognitif	Nomor Soal Pilihan Ganda	Nomor Soal Esai	Jumlah Butir Soal
Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Inikator Kemampuan Berpikir Kritis	Jenjang Kemampuan	Nomor Soal Pilihan Ganda	Nomor Soal Esai	Jumlah Butir Soal
Bahasa Indonesia							
	3.3 Menggali informasi penting dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.4 Mengevaluasi informasi penting melalui suatu wawancara	Evaluasi	C5	7, 8, 9	3	4
		3.3.5 Menyimpulkan Informasi dari suatu wawancara dengan	Inferensi	C5	10, 11, 12	4	4
Jumlah					12	4	16

G. Uji Persyaratan Instrumen

Agar instrumen penelitian dapat dipakai dalam penelitian maka penulis mengadakan uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Pelaksanaan uji coba soal tes dengan bentuk soal pilihan ganda dan essay, yang dilaksanakan pada 19 mei 2022 pada kelas IV B di SD Negeri 2 Kampung Baru dengan jumlah responden 20 peserta didik.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{Jumlah skor variabel X} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor variabel X} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor variabel Y}\end{aligned}$$

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validasi	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0,199$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0,399$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0,599$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0,799$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1,000$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto, (2012)

Validitas instrument ini dilakukan dengan kriteria pengujian r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $< r$ tabel maka alat ukur tersebut tidak valid. Penghitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen kemampuan berpikir kritis dengan $N = 20$ dan signifikansi 5% maka r_{tabel} adalah 0,444. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya semua item soal valid, dan 32 soal yang valid digunakan pada *pre test* dan *post test* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft office excel* dapat dilihat pada lampiran 2, halaman 61.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto, (2012) reliabilitas merupakan sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karna instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan rumus *Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_t^2 = Varians total

sumber : Arikunto, (2012)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, (2014)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 3 halaman 63, diperoleh hasil *pre test* pada soal pilihan ganda diperoleh r_{hitung} 0,753, sedangkan r_{tabel} 0,444 dan pada soal essay diperoleh r_{hitung} 0,703 sedangkan r_{tabel} 0,444, dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Adapun hasil *post test* pada soal pilihan ganda di peroleh r_{hitung} 0,816, sedangkan r_{tabel} 0,444 dan pada soal essay di peroleh r_{hitung} 0,707 sedangkan r_{tabel} 0,444 dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena r_{hitung} 0,703 pada *pre test* berada diantara nilai 0.61 – 0.80 maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari soal *pre test* tergolong tinggi. Sedangkan r_{hitung} 0,816 pada soal *post test* berada diantara nilai 0.81 – 0.100 maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari soal *post test* tergolong sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono, (2014), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{k}{i} = 1 \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas pre test dan post test

No	Hasil Belajar	Nilai Signifikansi	Kategori	Keputusan
1	<i>Pre test</i>	10,78	$10,78 > 0,05$	Normal
2	<i>Post test</i>	9,61	$9,61 > 0,05$	Normal

Sumber: Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 8, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan

masing-masing nilai *pre test* dan *post test* nilai signifikan *pre test* sebesar 10,78, sedangkan nilai signifikan *post test* sebesar 9,61 karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05 maka kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono, (2014) uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk dapat menentukan t-test mana yang akan di pilih untuk pengujian hipotesis. Pengujian homogenitas dilakukan setelah di uji kenormalannya yaitu dengan menggunakan uji F.

Menurut Sugiyono, (2014) menyatakan bahwa kriteria pengujian homogenitas adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: Sugiyono, (2014).

Berdasarkan perhitungan uji F diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *pre test* dan *post test*

No	Hasil Belajar	F_{hitung}	F_{tabel}	keterangan	Keputusan
1	<i>Pre test</i> <i>Post test</i>	1,42	4,381	$1,42 < 4,381$	Homogen

Sumber: Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 9 diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,42 < 4,381$), dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

I. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data diperoleh kesimpulan bahwa data bersifat normal dan homogen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t, dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata *Post test*

X_2 = Nilai rata-rata *Pre test*

S_1^2 = Standar deviasi *Pre test*

S_2^2 = Standar deviasi *Post test*

n_1 = jumlah peserta didik pada saat *Pre test*

n_2 = jumlah peserta didik pada saat *Post test*

Sumber: Sugiyono, (2014)

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusannya yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pre test* dan *post test*, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pre test* dan *post test*.

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

H_a = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

H_o = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa *pre test* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa *post test*. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik IV di SD Negeri 2 Kampung Baru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

- a) Pendidik sebaiknya menetapkan masalah yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Dalam proses pembelajaran sebaiknya pendidik menerapkan langkah-langkah model PBL agar peserta didik dapat memahami dengan mudah.

- c) Pendidik hendaknya mengakhiri pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran dan memberikan penguatan terkait tugas dan materi yang telah dipelajari
- d) Pendidik dapat memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tema dan materi yang akan dipelajari peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peserta Didik diharapkan dapat memahami materi tema kekayaan sumber energi di Indonesia

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

4. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran PBL berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. P., & Kurniawan, Y. 2018. Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* Dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android. *Journal Of Komodo Science Education*. 1 (1) : 79-94.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Amir, M.T. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Kencana. Jakarta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Kurikulum 2013*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Ariandi. 2016. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran PBL*.
- Ariani, R. F. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan Ipa*. DIDAKTIKA.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. 2018. Analisis Keterampilan Bepikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online)*. 2. (1) : 160-164.
- Badar, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. In *Sixth International Conference on Thinking*, Cambridge, MA (pp. 1-8).
- Facione. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA*.
- Eskris, Y. 2021. Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan* 3. (1) : 1-5.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *E-Jurnal Lentera Pendidikan*. 17. (1) : 66-97.
- Irdayanti, Lieska Sukma. 2018. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal *Open-Ended* Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung, Tulungagung.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Karim, Normaya. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3. (1) : 92-104.
- Madyaratri, D. Y., Wardono, & Kartono. 2020. *Mathematics Literacy Skill Seen From Learning Style in Discovery Learning Model With Realistic Approach Assisted By Schoology*. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. 11.(1) : 56-73.
- Mariani, Luh Juni, Ign. I Wayan Suwatra, dan Ni Nyoman Garminah. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus VI. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4. (1) 60-98.

- Mardiana, Safitri., Sumiyaton. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal HISTORIA*. Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1. (2) : 11-17.
- Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Pelajaran Ipa Siswa Kelas VII SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*. 179-185.
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*. 3. (2) : 195-207.
- Miswar, M. (2017). Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*. 1. (2) : 32-41.
- Mussardo, G. (2019). Teori Kognitif. *Statistical Field Theor*. 53. (9) : 1689–1699.
- Nafiah, Y. N. 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1. (3) : 39-47.
- Najla, Siti. 2016. Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Gaya Belajar Accomodator Menyelesaikan Soal *Open Ended* Matematika. Skripsi. Jambi: Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jambi.
- Parwati, Ni Nyoman., dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Rahmawati, Selly. 2014. Pengaruh Metode Konvensional, *Group Investigation dan Problem Solving*, Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa PGSD UPY. *Journal Elementary School*. 2, (2) : 47-59.
- Rochman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Roudlo, M. P. . 2020. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan STEM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 20*.
- Rusman. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Sani, R. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Proses dan Hasil Belajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryani, Nanuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Ombak. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenademia Group, Jakarta.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Kharisma Putra Grafika, Jakarta.
- Wulandari, Yun Ismi, Sunarto dan Salman Alfarisy Totalia. 2015. *Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun P 2014/2015*. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.